

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMA N 15 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Danang Srihartono

NIM : 2401409013

Prodi : Pend. Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator

Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

SMA N 15 Kota Semarang



Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed.

NIP. 197311262008011005



S. Panca Mulyadi, S.Pd, M.Pd.

NIP. 196306271988031005

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP: 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang. Pembuatan laporan ini dalam rangka syarat melaksanakan PPL.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Masugiono, M.Pd selaku coordinator UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Andi Moorad Oesman selaku dosen koordinator PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 15 Semarang.
4. Bapak S. Panca Mulyadi, S.pd, M.pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Semarang.
5. Bapak Purwanto S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing serta dosen Microteaching mahasiswa PPL Seni Rupa Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 15 Semarang.
6. Bapak Cholis Riyanto S.Pd selaku Guru pamong Seni Budaya (Seni Rupa) di SMA Negeri 15 Semarang.
7. Semua Guru dan Karyawan SMA Negeri 15 Semarang yang terdapat dalam kegiatan lapangan.
8. Seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 15 Semarang
9. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan laporan PPL I ini.

Penulis sadar dalam penyusunan laporan ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca akan sangat diharapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap pembuatan laporan PPL ini bermanfaat bagi param pembaca.

Semarang, Oktober 2012

Danang Srihartono

NIM. 2401409014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang PPL.....	1
1.2 Tujuan PPL.....	1
1.3 Manfaat PPL.....	2
BAB II: LANDASAN TEORI	
2.1 Dasar Hukum.....	3
2.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	4
2.3 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
2.4 Dasar Pelaksanaan.....	5
2.5 Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan.....	5
2.6 Persyaratan dan Tempat.....	5
2.7 Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	6
BAB III: PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	
3.1 Waktu Pelaksanaa.....	9
3.2 Tempat Pelaksanaan.....	9
3.3 Tahapan Kegiatan.....	9
3.4 Materi Kegiatan.....	10
3.5 Proses Pembimbingan.....	10
3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat PPL.....	11
3.6.1 Faktor Pendukung PPL.....	11
3.6.2 Faktor Penghambat PPL.....	11
BAB IV: PENUTUP	
Simpulan.....	12
Saran.....	12

REFLEKSI DIRI.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 - Daftar Mahasiswa PPL
2. Lampiran 2 - Daftar Presensi Mahasiswa PPL
3. Lampiran 3 - Kalender Pendidikan
4. Lampiran 4 - Jadwal Mengajar
5. Lampiran 5 - Jadwal kegiatan
6. Lampiran 6 - Presensi Siswa
7. Lampiran 7 - Data Nilai Siswa
8. Lampiran 8 - Contoh Perangkat Pembelajaran
9. Lampiran 9 - Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES), dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL, dan pengembangan profesionalismenya nanti di dunia kerja.

Atas dasar itu UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan professional. Dalam menyikapi permasalahan tersebut, UNNES mempunyai kebijakan khusus yang mengarah pada mahasiswa UNNES. Kebijakan tersebut meliputi : kegiatan intrakurikuler, yaitu bagi mahasiswa UNNES program kependidikan diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang professional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. PPL yang dapat kami ikuti berlokasi di SMA Negeri 15 Semarang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di Universitas Negeri Semarang;
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional;
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

1.3. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.

Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu :

- 1) Undang-Undang :
 - a) Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
 - b) Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
- 2) Peraturan Pemerintah
 - a) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105).
 - b) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496).
- 3) Keputusan Presiden :
 - a) Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang ;
 - b) Nomor 124/M tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, Medan menjadi Universitas;
 - c) Nomor 132/M tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
- 5) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a) Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - b) Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c) Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
 - d) Nomor 22/O/2008 tentang Kurikulum Inti.
- 6) Keputusan Rektor
 - a) No. 46/O/2001, tentang Pascasarjana U Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang ;

- b) No. 162/O/2004, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
- c) Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
- d) Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;

2.2.Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Undang-Undang No.2 Tahun 2003, meliputi Komite

Sekolah, Dewan Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta pihak luar sekolah (Masyarakat). Dalam struktur organisasi sekolah ini, Komite Sekolah merupakan perluasan dari fungsi BP3 (Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan) dan Majelis Sekolah yang sebelumnya ada. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

2.3. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

2.4. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 10/0/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 25 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2. karena itu hendaknya pelaksanaan PPL hendaknya mengacu pada SK tersebut.

2.5. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1, Program Diploma, Program Akta, dan program lain. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

2.6. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: SBM II / IBM II / daspros II, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.
2. Telah lulus mengikuti PPL 1.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh keinginan masing-masing mahasiswa PPL. Yang perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

2.7. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

- b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
- c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

3. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

- a. observasi dan orientasi di tempat praktik;
- b. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
- c. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
- d. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
- e. membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
- f. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
- g. menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
- h. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

4. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

- a. memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
- b. memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
- c. menguasai materi pembelajaran;
- d. menguasai pengelolaan pembelajaran;
- e. menguasai evaluasi pembelajaran;
- f. memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan kongkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, menempatkan

siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra siswa, bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif, bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

1.1 Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan mulai pada hari Senin, 06 Agustus 2012 sampai dengan hari Selasa, 25 Oktober 2012.

1.2 Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan di SMA N 15 Semarang yang beralamat di Jl. Kedungmundu Raya No.34, Semarang.

1.3 Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan microteaching
Dilaksanakan pada tanggal 23-25 Juli 2012
 - b. Pembekalan PPL
Pembekalan PPL tanggal 26-28 Juli 2012.
 - c. Upacara Penerimaan
Upacara penerimaan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada hari senin tanggal 31 Juli 2012. Pukul 07.00 WIB sampai 09.15 WIB
 - d. Tanggal 20 Oktober 2012 penarikan mahasiswa PPL dari sekolah latihan.
2. Kegiatan inti
 - a. Pengenalan lapangan
Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 15 Semarang pelaksanaan pada PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 6 Agustus 2012. Dengan demikian data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.
 - b. Pengajaran terbimbing
Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran

yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

1.4 Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL ini adalah:

- a. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong. Diantaranya adalah pembuatan PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Semua perangkat pembelajaran terlampir.
- b. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
- c. Melaksanakan kegiatan administrasi dan keamanan sekolah.
- d. Melaksanakan Piket sesuai jadwal yang dilaksanakan satu hari setiap minggu. Sesuai dengan peraturan sekolah.

1.5 Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Proses pembimbingan oleh guru pamong meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan kelas, pelatihan mengajar, serta bimbingan mengenai hal-hal teknis di kelas. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan mengalami kesulitan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pemberian bimbingan yang disebut di atas dilakukan setelah melakukan observasi kelas. Observasi yang pertama dilakukan oleh praktikan, yaitu mengamati keadaan kelas dan jalannya proses pembelajaran oleh guru pamong. Setelah itu, diadakan diskusi mengenai observasi tersebut. Proses bimbingan berikutnya, giliran praktikan yang diobservasi oleh guru pamong setelah guru pamong terlebih dahulu diberikan gambaran tentang kondisi siswa, media pembelajaran yang tersedia serta materi yang akan diberikan ke siswa. Selanjutnya, yang dilakukan guru pamong adalah evaluasi tentang kelemahan-kelemahan praktikan. Proses bimbingan ini dilaksanakan setelah praktikan mengajar. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan saran dan kritik agar praktikan dapat mengurangi kesalahan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan praktikan dalam mengajar agar ke depannya mampu lebih baik lagi diproses pembelajaran di kelas berikutnya.

Proses bimbingan yang kedua yaitu oleh dosen pembimbing. Proses bimbingannya hampir sama, hanya saja intensitasnya yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan, dosen pembimbing tidak dapat selalu hadir seperti halnya dengan guru pamong yang selalu mendampingi.

1.6 Faktor Pendukung dan Penghambat PPL

1.6.1 Faktor Pendukung PPL

Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain:

- a. Guru Pamong selalu memberikan saran dan kritik yang membangun bagi praktikan sehingga dapat menuju ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Guru pamong memberi kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran yang dapat dikembangkan sendiri oleh praktikan.
- c. Materi yang diampu oleh praktikan yakni tentang Seni Budaya khususnya Seni Rupa cukup dikuasai baik teori maupun praktik.
- d. Semua warga sekolah menerima dengan baik sehingga tidak ada rasa canggung ataupun tertekan.

1.6.2 Faktor Penghambat PPL

Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan PPL antara lain:

- a. Kemampuan praktikan dalam penguasaan kelas masih minim.
- b. Sarana prasarana praktikum khususnya mata pelajaran yang diampu masih kurang, sehingga dalam pelaksanaan praktikum kurang maksimal.
- c. Hubungan siswa dengan Mahasiswa Praktikan masih

REFLEKSI DIRI

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) dengan baik. Kegiatan PPL I, dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang, mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 4 Agustus 2012. Banyak hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut, dengan berbagai ilmu dan informasi yang didapatkan serta kesan yang menarik sebagai bekal untuk menjadi seorang pengajar.

Selama melaksanakan PPL I ini, kegiatan yang sudah dilakukan oleh praktikan tidak hanya observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah dan profil dari sekolah, akan tetapi mahasiswa praktikan juga melakukan observasi dalam kelas, diantaranya cara mengajar guru, metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, cara guru dalam menguasai kelas dan lain sebagainya. Dari hasil observasi yang telah praktikan lakukan bersama mahasiswa praktikan yang lainnya, dapat diambil kesimpulan :

- a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya.

Kelebihan:

Pada dasarnya pelajaran seni budaya khususnya Seni rupa merupakan salah satu pelajaran yang paling berpengaruh yaitu bagaimana manusia diciptakan untuk selalu berkreaitivitas serta berinovasi untuk menciptakan suatu karya seni. Untuk itu dengan adanya daya kreatif diharapkan dapat menghadapi masa depan yang semakin modern atau bagaimana dapat menghadapi tantangan hidup. Di SMA Negeri 15 Semarang tingkat kreativitas siswanya sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang disandangnya. Hasil tersebut tidak lepas dari para Pembina atau guru seni budaya khususnya seni rupa selalu membimbing sesuai dengan keadaan siswanya baik kelas IPA maupun kelas IPS serta kelas sepuluh sehingga siswanya selalu tetap termotivasi untuk selalu berkarya semaksimal mungkin.

Kelemahan:

Selama observasi, adapun kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa. Yaitu adanya keterbatasan wadah untuk berkreaitivitas. Yang dimaksud keterbatasan berkreaitivitas di sini adalah kurang adanya tempat untuk memajang karya atau sering biasa disebut dengan sketsel atau tempat untuk pameran (ruang pameran).

- b. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Tingkat kualitas Guru tidak lepas dari SDM-nya itu sendiri. Dalam lingkungan sekolah latihan ini Guru Pamong yang membimbing praktikan adalah Bapak Cholis Sriyanto. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan Guru dalam memilih model pembelajaran dimana Guru adalah Sahabat Siswa, sehingga siswa merasa nyaman serta paham pada saat Guru menyampaikan materi. Kualitas Dosen pembimbing juga baik, dimana selalu siap mengarahkan saat mahasiswa yang dibimbing mengalami kendala terutama dalam penguasaan kelas ketika pelaksanaan Microteaching dan kemudian pembuatan RPP serta prosedur-prosedur dalam mengajar di depan kelas.

- c. Kesiediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah yaitu ketersediaan materi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Untuk alat dan bahan praktikum penunjang materi masih minim dengan adanya guru yang hanya berjumlah 2 orang serta belum adanya gudang tempat karya siswa yang terbilang sangat sempit hanya berukuran 2x2 meter serta tidak adanya ruang pamer untuk praktikum siswa sebagai wadah berekspresi diri.

- d. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Dilihat secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional atau sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Semua tenaga pendidik sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai sesuai SK-KD. Hampir semua Guru berusaha memanfaatkan media yang ada dalam pembelajaran.

e. Kemampuan diri praktikan

Dalam menjalankan peranannya sebagai seorang guru, praktikan masih banyak kekurangan. Praktikan masih belum bisa sepenuhnya menempatkan diri sebagai seorang guru yang profesional. Penguasaan pengetahuan yang dimiliki masih belum cukup untuk menjadi seorang guru yang profesional. Demikian juga dengan kedisiplinan, kepribadian, dan kematangan dalam menghadapi problematika sebagai seorang pendidik. Namun dengan adanya bekal ilmu-ilmu praktikan yang diperoleh di bangku kuliah permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi serta dapat beradaptasi secara cepat. Yang sangat dibutuhkan oleh praktikan adalah memperbanyak materi, pengetahuan, serta mampu menempatkan diri dalam situasi apapun. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan praktikan dibekali beberapa mata kuliah serta adanya pembekalan *microteaching*, pembekalan PPL yang berlangsung secara bertahap dan kemudian materi-materi yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

f. Keuntungan yang diperoleh mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL 1

Dalam melaksanakan kegiatan observasi serta orientasi di SMA Negeri 15 Semarang, praktikan mendapat pengalaman dan pengetahuan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan serta kegiatan yang berlangsung di sekolah secara nyata. Mulai dari nilai keadaan lingkungan sekolah, hubungan antar personal, bagaimana keadaan di sekolah, serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap melaksanakan kegiatan berikutnya yaitu PPL 2.

g. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran untuk sekolah latihan:

Saran praktikan bagi SMA Negeri 15 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta Sarana dan prasarana seperti gudang penyimpanan dan media berekspressi serta ruang pameran sebaiknya lebih diperhatikan serta pemanfaatan media yang ada seperti LCD dapat digunakan dengan baik guna menunjang kegiatan pembelajaran,

Saran untuk Unnes:

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu penunjang menuju proses selanjutnya yaitu skripsi. Untuk itu dari pihak UNNES kiranya memberikan waktu lebih kepada mahasiswa praktikan untuk persiapan PPL. Serta waktu untuk mempersiapkan diri dari rumah karena sudah satu semester mahasiswa menghadapi bermacam-macam mata kuliah serta menghadapi ujian semester sehingga otak pada mahasiswa tidak dipaksa untuk selalu bekerja. Sehingga pada penerjunan diharapkan menjadi lebih matang dalam menghadapi situasi dan kondisi di sekolah latihan.

Semarang, Oktober 2012

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Mengajar di SMA Negeri 15 Semarang telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi untuk menunjang profesinya yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Sebagai mahasiswa calon guru, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sangat berguna serta banyak memberikan manfaat khususnya bagi diri praktikan. Disamping itu, juga merupakan bekal pembelajaran awal mahasiswa calon guru agar nantinya benar-benar dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi mengajar yang memadai yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kerja sama yang baik antara mahasiswa PPL dan pihak sekolah terkait, sehingga pelaksanaan PPL ini berjalan dengan lancar.

B. Saran

Sebagai penutup, atas apa yang telah dijalani selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 15 Semarang, terdapat beberapa saran yang praktikan anggap perlu untuk disampaikan demi kemajuan bersama baik pihak sekolah, pihak Universitas maupun pihak praktikan selaku subyek yang menjalani. Adapun saran yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa PPL
 - a. Senantiasa menjalin komunikasi dengan sesama mahasiswa PPL, guru, dan staf tata usaha di sekolah praktikan.
 - b. Senantiasa saling membantu selama kegiatan PPL.
 - c. Lakukan sebaik mungkin saat melaksanakan PPL. Jika tidak dapat memberikan yang terbaik usahakanlah tidak mengecewakan.
 - d. Guru Praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik.
2. Untuk SMA Negeri 15 Semarang

1. Kepada SMA Negeri 15 Semarang untuk senantiasa berupaya melengkapi diri dengan berbagai sumber dan media belajar untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali sehingga siswa akan lebih terkonsentrasi dan mempunyai daya pemahaman yang tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. SMA Negeri 15 Semarang agar dapat mempertahankan pelaksanaan tata tertib yang telah cukup mantap dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar.
3. Diharapkan SMA Negeri 15 Semarang bersedia kembali bekerjasama dan menerima mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UNNES untuk tahun-tahun berikutnya.

Selalu berprestasi agar menjadi sekolah yang luar biasa dan berusaha agar rutin menghasilkan prestasi-prestasi yang membanggakan.

4. Untuk Unnes

Dalam pelaksanaan PPL sebaiknya polting, pembekalan, dan penerjunan diberikan jeda agar semuanya ada persiapan. Sehingga mahasiswa tidak dibuat bingung. Dalam penarikan PPL tanggal penarikan jangan terlalu dekat dengan kegiatan KKN, usahakan diberi jeda 2 minggu dari penerjunan KKN dan mohon untuk masalah satu ini harap dikoordinasikan dengan pihak LP2M. Karena selesai PPL mahasiswa juga harus mengurus laporan-laporan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

_____.2012. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Unnes: Semarang.